

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai, akan tetapi dalam teori ekonomi, berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit badan usaha yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai keuntungan maksimum. Secara umum tujuan pendirian perusahaan dapat dibedakan menjadi tujuan ekonomis dan tujuan sosial, dalam hal ini perusahaan berupaya menciptakan laba, menciptakan pelanggan, dan menjalankan upaya-upaya pengembangan dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan masyarakat dalam hal produk yang diinginkan, kualitas, harga, kuantitas, waktu pelayanan, kegunaan produk, dan lain-lain sedemikian rupa yang merupakan salah satu ciri produk perusahaan tersebut.

Penerapan sistem akuntansi dalam sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan biaya operasional yang dikeluarkan dan dapat mengefektifkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Salah satu sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem pengendalian intern kas¹.

Kas dilihat dari sifatnya merupakan asset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan

¹ Ulfa, Umi Maria, Evaluasi Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Global Engineering Technology Jakarta, Universitas Diponegoro Semarang, Hal. 1

komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat kas yang *likuid*, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan. Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi pengeluaran kas. Tanpa adanya pengendalian intern akan mudah terjadi penggelapan uang kas.

Untuk menciptakan pengendalian intern yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggungjawab atas kesalahan tersebut.

Sistem dan prosedur pengendalian intern kas erat hubungannya dengan kelancaran penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk menciptakan suatu pengendalian intern yang memuaskan dalam hal kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas maka perlu adanya sistem yang mampu menangani masalah-masalah yang ada pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dan dikatakan memenuhi unsur-unsur pengendalian intern yang baik apabila didalamnya terdapat struktur organisasi yang memisahkan fungsi penerimaan uang, fungsi penyimpanan, fungsi penyetor uang ke bank, dan fungsi pembayaran, sistem otorisasi yang baik, adanya praktek yang sehat serta karyawan yang cakap. Sistem pengendalian intern yang lemah akan mengakibatkan kemungkinan

adanya penyimpanan atas penerimaan dan pengeluaran kas menjadi lebih besar, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pemborosan biaya operasional. Adanya pemborosan biaya operasional akan dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal².

Pada dasarnya dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatannya berpacu pada SOP yang telah di buat oleh perusahaan, baik dalam penerimaan dan pengeluaran kas. Sehingga ada dasar dalam menjalani kegiatan mengeluarkan dan menerima kas dari kegiatan perusahaan. PT. Senamas Energindo Mineral, salah satu anak group dari Rimau Group yang bergerak dibidang mining. Dalam kegiatan pemasukan dan pengeluaran kas, baiknya perusahaan mengikuti SOP yang telah dibuat. Tetapi di PT. Senamas Energindo Mineral hanya terdapat SOP pengeluaran Kas yang tertulis dan tidak terdapat SOP penerimaan kas. Dengan tidak adanya SOP untuk penerimaan kas, maka pengendalian dalam penerimaan kas kurang baik dan memicu terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

Karena keterangan diatas yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengendalian Itern Kas Pada PT. Senamas Energindo Mineral**”.

² Arnas, Aulia, Analisis Penerapan Pengendalian Intern Kas Pada PT. Kaltim Nusa Etika (KNE) di Bontang, Universitas Mulawarman, Hal. 2

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

PT. Senamas Energindo Mineral adalah satu anak perusahaan dalam Rimau Group yang bergerak dalam bidang mining. Dalam kegiatan pemasukan dan pengeluaran kas, baiknya perusahaan mengikuti SOP yang telah dibuat. Tetapi di PT. Senamas Energindo Mineral hanya terdapat SOP pengeluaran Kas yang tertulis dan tidak terdapat SOP penerimaan kas. Dengan tidak adanya SOP untuk penerimaan kas, maka pengendalian dalam penerimaan kas kurang baik dan memicu terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

2. Pembatasan Masalah

Dimana dari keterangan diatas, maka peneliti membatasi masalah, yang penelitian ini hanya dibatasi membahas sistem pengendalian intern kas yang berkaitan yang terdapat pada PT. Senamas Energindo Mineral.

C. Perumusan Masalah

Maka dari indentifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dikaji rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dalam proses pengeluaran kas dalam PT. Senamas Energindo Mineral telah sesuai SOP yang terdapat pada PT. Senamas Energindo Mineral?

2. Apakah proses pengeluaran kas dalam PT. Senamas Energindo Mineral sudah efektif?
3. Bagaimanakah proses penerimaan kas dari penagihan piutang dalam PT. Senamas Energindo Mineral?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian adalah:

1. Mengetahui proses pengeluaran kas dalam PT. Senamas Energindo Mineral, apakah telah sesuai dengan SOP yang terdapat pada PT. Senamas Energindo Mineral.
2. Mengetahui apakah proses pengeluaran kas dalam PT. Senamas Energindo Mineral sudah efektif.
3. Menganalisis proses penerimaan kas dari penagihan piutang dalam PT. Senamas Energindo Mineral.

E. Manfaat Penelitian

Bedasarkan ketentuan yang ada manfaat penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran terutama tentang Pengendalian Intern.

2. Bagi Akademis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengendalian intern.
3. Bagi Penelitian selanjutnya, peneliti ini dapat dipergunakan sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian yang terkait dengan analisis pengendalian intern kas.
4. Bagi Perusahaan, peneliti ini dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam menerapkan sistem pengendalian intern kas dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pengeluaran dan pemasukan kas.

F. Sistematika Penulisan

Hal-hal yang akan dibahas pada masing-masing bab dalam laporan penelitian ini adalah untuk mempermudah penulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat serangkaian uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat uraian teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dianalisis dan dibahas dalam penelitian ini, penjelasan dari variabel-variabel yang sangat berhubungan dengan permasalahan, serta kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai rencana penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan atau analisis data serta definisi operasional variabel dari permasalahan yang akan dibahas.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini memuat serangkaian mengenai gambaran umum lokasi penelitian seperti sejarah, struktur organisasi dan pembagian tugasnya, aktivitas ekonomi perusahaan dan aspek-aspek, lokalisasi penelitian serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memuat uraian mengenai hasil penelitian, penganalisaan dan pembahasan yang dibantu dengan data atau

informasi yang ada. Analisis dan pembahasan merupakan jawaban permasalahan yang menjadi pembahasan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memuat kesimpulan akhir mengenai pembahasan permasalahan dan memberikan saran kepada pihak-pihak yang memerlukannya atas pemecahan permasalahan yang dihadapi.